

The Influence of Play Therapy With Coloring The Picture Toward The Anxiety At Preschool Children During Hospitalization

*Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah
Pada Saat Hospitalisasi*

Aninditya Retna Kartika¹, Biyanti Dwi Winarsih^{2*}, Sri Hartini³

¹Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

^{2,3}Program Studi Profesi Ners Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

*Corresponding Author: Biyanti Dwi Winarsih, zidanina1706@gmail.com

Recieved : 25 Mei 2022. ; Revised : 5 Juni 2022. ; Accepted : 7 Juni 2022

ABSTRACT

Hospitalization at the children was a stressful experience, so children often experience anxiety. The one effort to reduce anxiety in children was by sweeping the coloring of the image. This study do determined the influence of play therapy with coloring the picture toward the anxiety at preschool children during hospitalization in the Carmel Room of the Mardi Rahayu Kudus Hospital. Theresearch was praexperiment with one group pretest-posttest design. The population were the preschoolers (3-6 years) children in the Carmel Room of Mardi Rahayu Kudus Hospital. The sampling technique used Purposive sampling, with sample size were 56 respondents. Data analysis techniques with Wilcoxon. The Wilcoxon analysis results obtained a p value of 0.000. There is the influence of play therapy coloring the picture toward the anxiety of preschool children during hospitalization. Play therapy with coloring the picture influenced to decrease the anxiety of preschool children during hospitalization.

Keywords: *Play Therapy, Anxiety, Hospitalization, Preschooler.*

ABSTRAK

Perawatan anak sakit sebagai pengalaman yang penuh stres, sehingga anak selama hospitalisasi sering mengalami kecemasan. Salah satu upaya menurunkan kecemasan pada anak adalah dengan terapi bermain mewarnai gambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang Karmel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi anak usia prasekolah (3-6 tahun) sebanyak 65 orang. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Teknik analisa data dengan Wilcoxon. Hasil analisa Wilcoxon mendapatkan nilai p 0.000. Terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi. Terapi bermain mewarnai gambar berpengaruh terhadap penurunan kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi.

Kata Kunci : Terapi Bermain, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak Prasekolah.

LATAR BELAKANG

Hospitalisasi merupakan keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit (Saputro, 2017). Reaksi anak saat hospitalisasi bermacam-macam. Anak yang dirawat di rumah sakit harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Anak yang mendapat tindakan pemasangan infus di tangan atau kaki juga membuat anak mengalami keterbatasan aktivitas (Utami, 2014). Proses hospitalisasi anak akan sering menimbulkan kecemasan karena adanya stresor berupa perpisahan dengan keluarga, kehilangan kontrol, dan ketakutan akan injuri terhadap anggota tubuh (Potter & Perry, 2010). Dampak dari kecemasan dan ketakutan yang tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan. Berbagai perasaan yang sering muncul, anak takut pada perawat/ petugas kesehatan lainnya sehingga akan menangis, marah pada diri sendiri dengan mencederai diri, marah pada orang tua, sedih terlihat murung dan sulit tersenyum (Rahman, 2013).

Berbagai cara dilakukan untuk mengatasi hospitalisasi yaitu dengan adanya rooming in, komunikasi dan terapi bermain. Salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kecemasan akibat dampak hospitalisasi anak yaitu dengan terapi bermain. Bermain di rumah sakit dapat menjadi media untuk meningkatkan hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien anak. Bukan berarti anak yang sakit tidak boleh bermain. Bermain dapat dilakukan oleh anak sehat maupun sakit (Saputro, 2017). Permainan yang digunakan juga harus memperhatikan status kesehatan pasien saat itu. Penelitian Putri (2018) membuktikan adanya pengaruh terapi mewarnai gambar efektif bisa menurunkan kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi. Dengan hasil signifikansi pada kelompok intervensi $p=0,000$. Penelitian Widyastuti (2017) mendapatkan sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang sebelum terapi bermain yaitu sebanyak 50% dan sesudah terapi bermain sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 75%. Kesimpulannya secara bermakna terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi.

Penelitian tersebut sejalan penelitian Arifin (2018) hampir seluruh responden mengalami cemas berat (86,7%) sebelum diberikan terapi bermain menggambar, sebagian responden mengalami cemas sedang (60%) sesudah diberikan terapi bermain menggambar. Penelitian lain telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan bermain puzzle (Pratiwi, 2013).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia pra sekolah yaitu mewarnai gambar (Suryanti, 2011). Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan pada anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (Paat, 2010). Kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional, mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak belajar berkonsentrasi.

Mengingat pentingnya terapi bermain untuk anak yang mengalami hospitalisasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat hospitalisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang Karmel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus sebanyak 65 orang. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Teknik analisa data dengan Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pre dan Post Terapi bermain Pada Anak Usia Prasekolah

Kecemasan Sebelum Tindakan	f	%
Tidak Cemas	0	0.0
Ringan	15	26.8
Sedang	36	64.3
Berat	5	8.9
Kecemasan Setelah Tindakan	f	%
Tidak Cemas	16	28.6
Ringan	36	64.3
Sedang	4	7.1
Berat	0	0.0

Kecemasan anak sebelum tindakan paling banyak kategori sedang sebanyak 36 responden (64.3%). Kecemasan anak setelah tindakan paling banyak kategori ringan sebanyak 36 responden (64.3%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Analisa Pengaruh Terapi bermain terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah

Tingkat Kecemasan	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan		Mean Rank	P value
	f	%	f	%		
Tidak Cemas	0	0.0	16	28.6	23.5	0.000
Ringan	15	26.8	36	64.3		
Sedang	36	64.3	4	7.1		
Berat	5	8.9	0	0.0		
Total	56	100.0	56	100.0		

Hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan p value = 0.000 yang berarti adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang Karmel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus karena nilai p (0.000) < 0.05 pada taraf signifikansi 5%.

Pembahasan

1. Kecemasan Anak Sebelum Tindakan

Hasil penelitian mendapatkan kecemasan anak sebelum tindakan paling banyak kategori sedang sebanyak 36 responden (64.3%), kategori ringan sebanyak 15 responden (26.8%) dan kategori berat sebanyak 5 responden (8.9%). Responden yang diteliti adalah pasien baru dirawat hari pertama dan kedua. Respon stres selama masa perawatan, yaitu perilaku anak tampak khawatir, melakukan tindakan yang tidak patut serta takut dengan orang asing, termasuk petugas kesehatan. Anak harus berpisah dengan keluarga, hanya ditunggu oleh orang tua, menempati lingkungan yang asing serta menerima prosedur perawatan yang asing.

Penelitian Kurniasih (2013) membuktikan bahwa tingkat stres hospitalisasi paling banyak kategori sedang. Gejala yang dialami anak antara lain anak sulit untuk beristirahat, merasa sedih dan tertekan, takut tanpa alasan yang jelas dan mudah marah karena alasan yang sepele. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong & Whaley (2012) yang menyatakan bahwa respon anak terhadap tindakan hospitalisasi itu berbagai macam, diantaranya merasa cemas, kehilangan

kendali, dan merasa marah karena merasakan nyeri. Penelitian Hasim (2013) membuktikan bahwa anak mengalami kecemasan berat karena kondisi stresor akibat penyakitnya serta kurangnya dukungan orangtua. Perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress. Stressor hospitalisasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan asing, berpisah dari keluarga, kurang informasi, dan prosedur pengobatan. Akibatnya anak menjadi tidak nyaman, marah, takut, cemas, sedih dan nyeri.

Kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit akan diekspresikan secara berbeda yang dipengaruhi oleh banyak faktor pengalaman, usia, system pendukung, keluarga dan mekanisme koping anak (Wong & Whaley, 2012). Menurut Supartinah (2014) akibat stres yang dialami anak dapat menjadikan kondisi penyakit anak semakin parah sehingga waktu perawatan juga semakin meningkat. Selain perubahan pada lingkungan fisik, stressor pada anak yang dirawat di rumah sakit dapat berupa perubahan lingkungan psiko-sosial. Sebagai akibatnya, anak akan merasakan tekanan dan mengalami stres, baik yang bersifat ringan, sedang, hingga yang bersifat berat. Pada kondisi cemas akibat perpisahan anak akan memberikan respon berupa perubahan fisik yang terlihat pada perubahan irama sirkadian tubuh seperti perubahan pola tidur, perubahan emosi dan perubahan perilaku.

Dalam penelitian ini mendapatkan bahwa rata-rata usia responden adalah 4.4 tahun, yang mana pada usia ini dalam kategori prasekolah dengan tingkat perkembangan berupaya mengembangkan pemikiran yang operasional dan realistis sehingga anak dapat menerima penjelasan selama masa perawatan, sehingga pada anak usia ini yang mampu mencapai tingkat perkembangan secara baik dapat menggunakan respon yang adaptif dalam menghadapi kecemasan sehingga kecemasan anak dalam kategori ringan (sebagai respon yang wajar dalam menghadapi respon penyakit). Anak prasekolah dalam menghadapi kecemasan selama perawatan dalam kategori sedang karena anak mampu menunjukkan pemikiran yang rasional, sehingga peran komunikasi dari petugas dan pendekatan (keterlibatan) orangtua sangat mendukung dalam proses perawatan.

2. Kecemasan Anak Setelah Tindakan

Hasil penelitian mendapatkan kecemasan anak setelah tindakan paling banyak kategori ringan sebanyak 36 responden (64.3%), kategori tidak cemas

sebanyak 16 responden (28.6%) dan kategori sedang sebanyak 4 responden (7.1%). Kecemasan selama perawatan diartikan sebagai reaksi yang normal terhadap stressor di rumah sakit. Pada saat mengalami perawatan di rumah sakit, hal ini dikenal dengan hospitalisasi yaitu suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit menjalani terapi dan perawatan sampai pemulihan kembali ke rumah. Setelah diberikan tindakan anak mampu mengekspresikan rasa kecemasan tersebut sehingga perasaan menjadi lebih adaptif dalam menghadapi stresor.

Penelitian Wowiling (2017) membuktikan bahwa kecemasan anak setelah diberikan intervensi kategori ringan. Hal ini dikarenakan anak usia prasekolah mempunyai pemikiran operasional sehingga mudah diberikan penjelasan tentang alasan perawatan dan pengobatan sehingga anak mampu menerima kondisinya. Hal ini membuat anak semakin rileks dan mampu menerima kondisi lingkungan di ruang perawatan. Penelitian Murniasih (2012) menyebutkan bahwa kecemasan anak menunjukkan tingkat kecemasan ringan pada anak dengan dukungan yang baik. Perawatan anak di rumah sakit memaksa anak untuk berpisah dari lingkungan yang aman, penuh kasih sayang dan menyenangkan, yaitu lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Penelitian Melindasari (2013) membuktikan bahwa reaksi perpisahan yang ditunjukkan anak adalah dengan menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan dan tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan. Pada anak yang mendapatkan perawatan secara optimal dengan pencekatan persuasif dapat menurunkan kecemasan sehingga anak menjadi lebih rileks dan menerima proses perawatan secara adaptif.

Penelitian Pravitasari (2010) yang menyatakan bahwa stres anak dapat dimodifikasi dengan mengajak anak untuk berpikir kritis terhadap jenis pelayanan yang diberikan dan mengajak untuk melakukan aktivitas sesuai tingkat perkembangan mereka seperti belajar atau bermain. Perubahan lingkungan fisik yang dialami selama dirawat di rumah sakit, pada akhirnya dapat menyebabkan anak mengalami kecemasan. Penelitian Hasim (2018) membuktikan bahwa pemberian terapi bermain efektif dalam menurunkan kecemasan anak. Penelitian Kurniawati (2017) membuktikan bahwa reaksi anak yang dirawat di rumah sakit terjadi perubahan emosi (cemas dan stres), pemberian terapi bermain dapat

membuat anak menerima dan merefleksikan rasa cemas ini sehingga terjadi penurunan.

3. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Saat Hospitalisasi

Hasil penelitian mendapatkan adanya pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang Karmel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus karena nilai $p (0.000) < 0.05$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian terapi dapat membuat anak mengalami perubahan psikoemosi untuk menjadi lebih senang dan menerima kondisinya sehingga kecemasan yang dialami mengalami penurunan. Hal ini dikuatkan dari hasil penelitian dimana sebelum tindakan tingkat kecemasan anak dalam kategori berat sebanyak 8.9% dan tidak ada yang tidak cemas, sedangkan setelah tindakan didapatkan anak yang tidak cemas sebanyak 28.6% dan tidak ditemukan kecemasan berat.

Astarani (2017) menyatakan bahwa kecemasan yang dialami anak selama dilakukan tindakan keperawatan dipengaruhi oleh proses hospitalisasi, yang terdiri dari tiga fase. Pertama fase protes, ditunjukkan dengan reaksi anak seperti menangis, marah, menjerit, frustrasi, mencari dan memegang erat orang tua, menolak bertemu dan menyerang orang yang tidak dikenal. Kedua adalah fase putus asa yang ditandai dengan anak tidak aktif, menarik diri dari orang lain, sedih, tidak tertarik terhadap lingkungan, tidak komunikatif, dan menolak makan atau minum. Pada fase ketiga yaitu fase penerimaan, anak mulai menunjukkan ketertarikan pada lingkungan dan berinteraksi dangkal dengan orang lain atau perawat.

Penelitian ini masih ditemukan anak yang mengalami kecemasan ringan dan sedang setelah diberikan tindakan terapi bermain mewarnai gambar (cemas ringan 64.3% dan cemas sedang 7.1%). Penelitian Widyaningsih (2017) mendapatkan bahwa tingkat kecemasan anak sesudah diberikan terapi bermain sebagian besar adalah ringan, namun masih ada juga yang sedang, hal ini disebabkan proses penyakit serta peran dan sikap orangtua yang kurang optimal. Kurniawati (2017) membuktikan bahwa orangtua mempunyai peran sangat besar terhadap integritas psikoemosi anak selama masa perawatan. Dalam hal ini keterlibatan orangtua melalui peran dan sikap ketika anak sakit mempengaruhi kecemasan anak akibat hospitalisasi. Penelitian Hasim (2018)

membuktikan bahwa terapi bermain mewarnai berpengaruh terhadap kecemasan anak. Anak memerlukan media yang dapat mengekspresikan perasaannya mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan.

Penelitian Wowiling (2014) menjelaskan membuktikan bahwa pemberian terapi bermain pada anak meningkatkan sikap kooperatif selama menjalani hospitalisasi. Penelitian Widyaningsih (2017) juga membuktikan bahwa terapi bermain berpengaruh terhadap penurunan kecemasan, karena melalui bermain anak mengekspresikan perasaan mereka seperti frustrasi, permusuhan dan agresi tanpa takut dimarahi oleh staf keperawatan. Anak juga akan memperoleh kegembiraan dan kesenangan yang membuatnya lebih kooperatif terhadap tindakan keperawatan selama hospitalisasi. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Efiti (2015) yang juga membuktikan bahwa pemberian terapi bermain menggambar efektif dalam menurunkan kecemasan anak akibat hospitalisasi. Sari (2016) menjelaskan bahwa pemberian terapi yang menyenangkan sesuai usia anak akan dapat menurunkan beban stresor tersebut sehingga kecemasan anak mengalami penurunan.

Aktivitas terapi bermain mewarnai gambar pada anak usia prasekolah mampu menurunkan tingkat kecemasan, anak lebih rileks saat melakukan kegiatan mewarnai. Anak juga dapat tetap melakukan kegiatan yang dilakukan di rumah baik secara sendiri maupun bersama teman dalam mewarnai gambar. Hal ini anak merasa senang dapat bermain bersama dengan teman (Aryani & Zaly, 2021)

Penelitian Purwati (2017) tentang kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan adanya perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain. Tujuan bermain di rumah sakit adalah dapat melanjutkan tumbuh kembang selama perawatan, dapat mengembangkan kreativitas melalui pengalaman bermain yang tepat, dapat beradaptasi terhadap stress dan kecemasan karena penyakit atau dirawat di rumah sakit (Supartini, 2014). Menggambar atau mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik (sebagai permainan penyembuh). Anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar, ini berarti menggambar bagi anak merupakan suatu cara untuk berkomunikasi tanpa menggunakan kata-kata. Dengan menggambar atau mewarnai gambar juga

dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan imajinatif selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan perkembangan kemampuan motorik halus dengan menggambar meskipun masih menjalani perawatan di rumah sakit.

Hasil studi literatur yang dilakukan oleh Hidayati, Sutisnu dan Nurhidayah (2021) menunjukkan bahwa terapi bermain sangat efektif dalam mengontrol kecemasan anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Anak mampu mengembangkan koping dan pengalamannya serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kecemasan anak sebelum tindakan paling banyak kategori sedang sebanyak 36 responden (64.3%).
2. Kecemasan anak setelah tindakan paling banyak kategori ringan sebanyak 36 responden (64.3%).
3. Terdapat pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan anak prasekolah saat hospitalisasi di ruang Karmel Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus karena nilai $p (0.000) < 0.05$ pada taraf signifikansi 5%.

Saran

1. Menambahkan variabel dalam upaya menurunkan stres hospitalisasi melalui pendekatan *family center care*.
2. Menerapkan upaya penurunan kecemasan anak selama hospitalisasi melalui terapi bermain edukatif dan jenis terapi lainnya.
3. Menerapkan kebijakan dalam memberikan perawatan kepada anak seperti adanya ruang bermain, memberi hiasan dinding yang sesuai karakter anak sehingga dapat meminimalkan stres selama perawatan serta memberikan penjelasan kepada orangtua dalam setiap tindakan.
4. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bagi mahasiswa serta mempublikasikan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R.F., (2018), Efektifitas terapi menggambar dan mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi usia prasekolah, Jurnal Darul Azhar, vol 6 (1) Agustus, hal 53-58.
- Aryani, D., Zaly, N.W., (2021). Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah, Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ), Vol. 10(1), 101-108.
- Asmarawanti. (2018). 'Penerapan terapi bermain mewarnai gambar untuk menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia pra sekolah (3-6 tahun)', Program Studi Diploma III Keperawatan STIKes Sukabumi.
- Astarani, K. (2017). Hospitalisasi & Terapi Bermain Anak. Adjie Media Nusantara : Nganjuk.
- Hasim, Mariyani. (2013). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Cendana RSUD Sleman Yogyakarta. <http://elibrary.almaata.ac.id/>
- Hidayati, N.O., Sutisnu, A.A., Nurhidayah, I., (2021). Efektivitas Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi, Jurnal Keperawatan BSI, Vol 9(1); 61-67.
- Kurniasih, Erwin. (2013). Hubungan Antara Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di RSUD Soeroto Ngawi. <http://jurnal.bhmm.ac.id%2Findex.php>.
- Kurniawati, Rizka. 2017. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Cempaka RSUD Wates. <http://repository.unjaya.ac.id/2573/2>
- Kurniawati, Reti. 2017. Hubungan Sikap Perawat Dan Peran Orang Tua Dengan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di R. Cempaka RSUD DR. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2017. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/4413/>
- Melindasari. (2013). Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Berhubungan Dengan Peran Perawat Di Rumah Sakit Baptis Kediri. Jurnal STIKES Vol. 6 No. 2, Desember 2013. <https://www.jurnal.stikesbaptis.ac.id>.
- Murniasih, Erni. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. <https://www.researchgate.net>
- Paat. (2010). Analisis pengaruh terapi bermain terhadap perilaku kooperatif pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) selama menjalani perawatan di ruangan Ester Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi : Manado

- Purwati, Devi. (2017). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi Di RSUD Kota Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/181/1/25.pdf>
- Pravitasari, Ameliorani. (2010). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Program Mewarnai. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Saputro, H & Fazrin, I., (2017). Anak sakit wajib bermain di rumah sakit. Forum Ilmiah Kesehatan : Ponorogo.
- Sari, Oktavia. (2016). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Di Hospitalisasi di RSKIA PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2249/1/naskah%20okta.pdf>
- Widyastuti, W. (2017). 'Terapi bermain untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia 3-6 tahun yang mengalami hospitalisasi', Publikasi Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa, ISSN 2581-2270
- Wong & Whaley. (2012). Buku ajar keperawatan pediatrik volume 2. EGC : Jakarta.
- Wowiling, Fricilia. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Irina E BLU RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado. <https://media.neliti.com/media/>